

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *READING INFUSION* SQ3R
UNTUK MEREMEDIASI MISKONSEPSI SISWA SMK
TENTANG GERAK JATUH BEBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**RAYON
NIM. F 03111026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2016

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *READING INFUSION* SQ3R
UNTUK MEREMEDIASI MISKONSEPSI SISWA SMK
TENTANG GERAK JATUH BEBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**RAYON
NIM. F 03111026**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Leo Sutrisno
NIP. 19510504 197503 1 002**

Pembimbing II



**Erwina Oktaviany, M.Pd
NIP. 19841018 200801 2 002**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1 014**

Ketua Jurusan P.MIPA



**Dr. Ahmad Yani.T
NIP. 19660401 199102 1 001**

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *READING INFUSION* SQ3R UNTUK MEREMEDIASI MISKONSEPSI SISWA SMK TENTANG GERAK JATUH BEBAS

Rayon, Leo Sutrisno, Erwina Oktavianty

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak

Email: rayon74@yahoo.co.id

Abstrak: Remediasi miskonsepsi ini merupakan penelitian pre-eksperimen rancangan *one group pre-test post-test design* untuk mengetahui efektivitas penggunaan *reading infusion* SQ3R dalam meremediasi miskonsepsi siswa tentang Gerak Jatuh Bebas. Tes diagnostik yang disusun dengan metode *Certainty of Response Index* (CRI) termodifikasi yang digunakan untuk menetapkan penurunan jumlah miskonsepsi siswa yang diberikan kepada siswa kelas X Teknik Survey dan Pemetaan sebagai sampel penelitian. Data menunjukkan bahwa remediasi menggunakan *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R efektif dalam mengatasi miskonsepsi siswa tentang Gerak Jatuh Bebas. Rata-rata penurunan jumlah miskonsepsi siswa tiap konsep sebesar 0,67 dan harga *effect size* sebesar 0,81 (tergolong tinggi). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reading infusion* SQ3R dapat digunakan sebagai alternatif dalam meremediasi bagi siswa yang mengalami miskonsepsi.

Kata Kunci: *Reading Infusion*, SQ3R, Remediasi, Miskonsepsi

Abstract: Remediation of these misconceptions is a pre-experimental research one group pre-test post-test design to determine the effectiveness of the using reading infusion SQ3R remediating student's misconceptions about the Free Fall Motion. A diagnostic test was constructed using Modified Certainty of Response Index (Modified CRI) to prompt student's misconception. The test was administered to grade 10th students. It is found that the reading infusion SQ3R effective to reduce students' misconceptions about the Free Fall Motion. The average of the decreasing of number of student's misconceptions each concept is 0,67 and the effect size of this study is 0,81. This research indicates that the reading infusion SQ3R can be used as an alternative remediation activities to reduce students' misconceptions.

Keyword: Reading Infusion, SQ3R, Remediation, Misconception

Di era modern seperti ini pendidikan yang berkualitas sangat penting diberikan kepada siswa agar siap bersaing secara global. Dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah berupaya mewujudkannya dengan berbagai usaha misalnya melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Membaca merupakan “jembatan” bagi setiap orang untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia pendidikan maupun di dunia pekerjaan (Hakim, 2014). Melalui membaca siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Tetapi, berdasarkan hasil studi PISA tahun 2012 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *reading* siswa Indonesia adalah 396, dimana Indonesia menempati peringkat 59 dari 65 negara peserta, atau dengan kata lain menempati peringkat keenam terbawah dari seluruh negara peserta PISA (OECD, 2014).

Selain itu setiap pelajaran tidak luput dari kegiatan membaca dan menulis, tidak terkecuali dengan pelajaran fisika. Fisika bagi sebagian siswa masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Salah seorang guru fisika di SMK Negeri di Sekadau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Fisika berkaitan dengan rumus-rumus sehingga mengharuskan siswa dapat memahami konsep dan terampil dalam melakukan perhitungan matematis juga perlu mempunyai kemampuan membaca yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2008) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo mendapatkan bahwa masih banyak siswa mengalami miskonsepsi dalam konsep gerak jatuh bebas. Diantaranya adalah bentuk dan massa benda berpengaruh pada percepatan, gravitasi bumi berpengaruh pada kecepatan, gerak benda yang jatuh dari ketinggian tertentu tanpa kecepatan awal, dan gerak jatuh bebas merupakan gerak lurus beraturan (GLB).

Salah satu solusi untuk mengatasi miskonsepsi adalah dengan memberikan remediasi. Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan siswa (Sutrisno, Kresnadi dan Kartono, 2007:22). Kegiatan pembelajaran dianggap sebagai kegiatan remediasi apabila kegiatan pembelajaran ditujukan untuk membantu siswa mengatasi miskonsepsinya. Dalam penelitian ini, kegiatan remediasi pada siswa yang mengalami miskonsepsi pada materi gerak jatuh bebas dilakukan dengan pemberian *reading infusion*. *Reading infusion* yang dimaksud adalah pemberian kegiatan membaca dengan menerapkan teknik SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). SQ3R adalah suatu metode membaca melalui lima langkah kegiatan, yaitu: *survey, question, read, recite, dan review* (Dyahpuspita, 2015). Menurut para ahli psikolog teknik membaca SQ3R merupakan cara yang efisien dalam membantu siswa memahami suatu konsep atau tulisan yang sedang dibaca (Gardiantari, 2013).

Dalam penelitian ini *reading infusion* akan dilakukan dengan memberikan bahan bacaan berupa fenomena nyata yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa dalam membaca, akan dibimbing oleh guru melalui teknik membaca SQ3R.

Masalah penelitian ini adalah Apakah *reading infusion* SQ3R dalam meremediasi miskonsepsi siswa SMK Negeri 1 Sekadau pada materi gerak jatuh bebas dapat menurunkan jumlah miskonsepsi siswa.

METODE

Walaupun banyak kekurangan metode eksperimen berbentuk *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest Post-test Design* digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.

Rancangan Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2013: 75)

Tes awal (*pre-test*) berupa tes diagnostik yang diberikan sebelum perlakuan kepada siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang miskonsepsi, setelah itu diberikan perlakuan yaitu kegiatan remediasi berupa pembelajaran ulang dengan memberikan bahan bacaan berupa *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R. Selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui jumlah siswa yang miskonsepsi setelah diberikan perlakuan.

Siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Sekadau yang terdiri dari enam jurusan. Dengan teknik *intact group*, pengambilan sampel dilakukan secara cabut undi dari keenam jurusan tersebut sehingga terpilih semua siswa kelas X Jurusan Teknik Survey dan Pemetaan (12 orang).

Tes diagnostik yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan pemberian bahan bacaan berupa *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R. Tes diagnostik berupa soal tes pilihan ganda dengan tiga alternatif pilihan jawaban tanpa alasan yang disusun dengan teknik *Certainty of Response Index* (CRI) termodifikasi untuk mengetahui sifat jawaban siswa yang menebak (Muliani, 2011). Soal tes dibuat dengan satu indikator terdiri dari tiga soal yang mewakili konsep yang sama. Soal tes berjumlah 9 soal yang mewakili 3 konsep, yaitu: (1) Massa dan bentuk benda tidak mempengaruhi percepatan benda yang jatuh bebas, (2) Massa dan bentuk benda tidak mempengaruhi waktu tempuh benda yang jatuh bebas, dan (3) Kecepatan awal suatu benda yang jatuh bebas. Instrumen tes tersebut divalidasi oleh dosen FKIP Untan dan guru bidang studi fisika SMK Negeri 1 Sekadau dengan koefisien validitas *pre-test* dan *post-test* sebesar 3,97 dan 3,99 (tergolong tinggi) dan telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Kuder Richardson (KR.20) yang di uji cobakan di kelas X ATP1 SMK Negeri 1 Nanga Taman Kab.Sekadau didapatkan koefisien realibilitas *pre-test* dan *post-test* berturut-turut sebesar 0,43 dan 0,46 (tergolong sedang).

Tahap awal diiberi bahan bacaan berupa *reading infusion*, selanjutnya siswa dijelaskan dan dibimbing dalam membaca bahan bacaan tersebut. Pada tahap *survey* siswa diminta membaca cepat bacaan, kemudian diarahkan agar memperhatikan untuk kalimat-kalimat yang bercetak tebal. Selanjutnya tahap *question*, siswa diminta membuat dan menulis pertanyaan yang timbul setelah melakukan “*survey*” dengan cara mengkaitkan dengan kalimat-kalimat yang bercetak tebal. Tahap berikutnya adalah *read*, siswa membaca teks pada bahan bacaan tersebut secara keseluruhan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat dengan mengarahkan siswa untuk memahami penjelasan dari kalimat yang diberi tanda petik dan bercetak tebal. Kemudian siswa melaksanakan langkah *recite*, yaitu siswa menjawab pertanyaan secara tertulis tanpa membuka catatan apapun. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk membuat jawaban atas apa yang telah dipahaminya dari bahan bacaan tersebut. Pada tahap *review*, melihat jawaban siswa yang dikumpulkan. Secara acak, membacakan jawaban siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi serta mengkaji ulang antara pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat. Kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dalam kesulitan memahami teks bacaan. Pada tahap ini siswa diarahkan dan dijelaskan pada konsepsi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

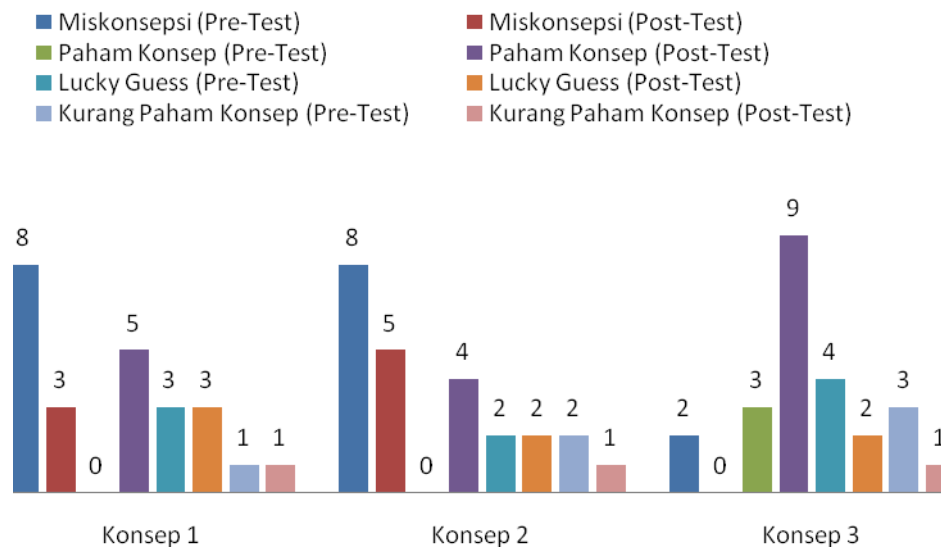
Hasil

Remediasi miskonsepsi ini dilakukan pada siswa kelas X TSP SMK Negeri 1 Sekadau pada materi Gerak Jatuh Bebas menggunakan teknik membaca SQ3R pada bahan bacaan berupa *reading infusion* yang diberikan kepada siswa. SQ3R ini dilakukan dengan melakukan *survey* (pengkajian awal) dilanjutkan dengan *question* (membuat pertanyaan sendiri dari bacaan), kemudian *read* (membaca keseluruhan teks bacaan), tahap selanjutnya siswa melakukan *recite* (menjawab pertanyaan), terakhir siswa melakukan *review* (membuat kesimpulan).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa jumlah miskonsepsi siswa pada *pre-test* dan jumlah miskonsepsi siswa pada *post-test*. Adapun miskonsepsi yang dimaksud yaitu jawaban siswa yang tergolong miskonsepsi dengan kategori tidak menebak berdasarkan teknik CRI termodifikasi (Muliani, 2011).

1. Penurunan Jumlah Siswa yang Miskonsepsi pada Tiap Konsep

Untuk mengetahui penurunan jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi tiap konsep, maka jawaban siswa dianalisis dengan menggunakan metode CRI termodifikasi (Muliani, 2011). Adanya perlakuan ini sehingga siswa dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu (1) paham konsep bila jawaban siswa terdiri dari 3 benar (BBB), (2) miskonsepsi bila jawaban siswa terdiri dari 3 salah (SSS), (3) *lucky guess* bila jawaban siswa terdiri dari 2 benar 1 salah(BBS), dan (4) kurang paham konsep bila jawaban siswa terdiri dari 1 benar 2 salah (BSS). Dalam penelitian ini, kategori jawaban siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada grafik berikut.



Oleh karena itu, untuk mengetahui besar penurunan jumlah siswa yang miskonsepsi tiap konsep, pada penelitian ini data yang dianalisis hanya jawaban siswa yang miskonsepsi dengan tidak menebak saja dengan kombinasi jawaban siswa yang terdiri dari 3 salah. Harga penurunan jumlah miskonsepsi siswa pada tiap konsep, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel. 2
Rekapitulasi Penurunan Jumlah Miskonsepsi Siswa Tiap Konsep

Konsep	s_0	s_t	s
Massa dan bentuk benda tidak mempengaruhi percepatan benda yang jatuh bebas	8	3	5
Massa dan bentuk benda tidak mempengaruhi waktu tempuh benda yang jatuh bebas	8	5	3
Kecepatan awal suatu benda yang jatuh bebas	2	0	2
Rata-rata			0,67

Keterangan :

s_0 = Jumlah siswa yang miskonsepsi tiap konsep saat pre-test

s_t = Jumlah siswa yang miskonsepsi tiap konsep saat post-test

s = Penurunan miskonsepsi tiap konsep

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata penurunan miskonsepsi siswa tiap konsep adalah 0,67. penurunan miskonsepsi siswa yang terendah terdapat pada konsep massa dan bentuk benda tidak mempengaruhi waktu tempuh benda yang jatuh bebas yaitu 3 orang siswa (0,38) dan penurunan miskonsepsi siswa paling tinggi terdapat pada konsep kecepatan awal suatu benda yang jatuh bebas yaitu tidak ada siswa yang miskonsepsi (1,00).

2. *Effect Size* penggunaan *Reading Infusion* SQ3R

Pada penelitian ini, dikatakan efektif jika jumlah miskonsepsi pada *pre-test* lebih besar dibanding *post-test* yang diberikan setelah remediasi. Untuk menentukan harga efektivitas remediasi miskonsepsi siswa, dianalisis dengan menggunakan rumus *effect size* (Sutrisno, 2010).

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* yakni selisih antara rata-rata miskonsepsi pada *pre-test* ($Y_C = 1,71$) dengan *post-test* ($Y_E = 1,14$) dibagi standar deviasi *pre-test* (0,7), maka didapat harga ES yaitu sebesar 0,81 (tergolong tinggi). Dengan demikian berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan menggunakan *effect size* yang merujuk pada batas-batas efektivitas remediasi dari “prinsip ruas jari”, maka dapat dikatakan bahwa remediasi miskonsepsi siswa menggunakan strategi *reading infusion* SQ3R dapat dikategorikan efektif dengan tingkat efektivitas yang tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sekadau dengan tujuan meremediasi miskonsepsi siswa SMK Negeri 1 Sekadau pada materi Gerak Jatuh Bebas dengan pemberian *reading infusion* SQ3R. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan di kelas X Jurusan Teknik Survey dan Pemetaan dengan siswa yang berjumlah 12 orang. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian tes awal (*pre-test*) dengan soal yang berjumlah 9 butir soal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan remediasi. Setelah itu diakhiri dengan pemberian tes akhir (*post-test*) dengan soal yang berjumlah 9 butir.

Sebelum *treatment* ini, siswa diberikan *pre-test*. *Pre-test* tersebut bertujuan untuk mengetahui miskonsepsi awal siswa terhadap konsep-konsep pada gerak jatuh bebas. Selanjutnya melakukan *treatment* yaitu dengan remediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R. Remediasi yang dilakukan berupa pembelajaran ulang dengan menggunakan pemberian *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan *post-test* kepada siswa. Setelah diperoleh jawaban *pre-test* dan *post-test* siswa, maka jawaban tersebut dianalisis berdasarkan metode CRI termodifikasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa persentase penurunan jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi paling tinggi terdapat pada konsep kecepatan awal suatu benda yang jatuh bebas. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti memperlihatkan secara nyata perbedaan benda yang di jatuhkan dengan benda yang di jatuhkan dengan di lemparkan ke bawah serta memberikan penjelasan kecepatan awal gerak jatuh bebas, yang menjadi ciri khas dari gerak jatuh bebas. Selain itu, dengan bahan bacaan yang berstruktur *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R membantu siswa dalam memahami konsep yang benar. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah memahami materi serta dapat mengingat materi tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Pada konsep ini, terdapat dua orang siswa yang mengalami miskonsepsi pada *pre-test* namun lebih banyak juga siswa yang termasuk kategori *lucky guess* (tidak miskonsepsi dan menebak) yaitu terdapat 4 orang siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa sulit mengaplikasikan dalam menghubungkan soal yang berbentuk cerita dengan konsep gerak jatuh bebas seperti soal nomor 6 pada *pre-test* sehingga sebagian siswa kesulitan dalam menghubungkan kejadian nyata dengan konsepsi yang benar.

Walaupun begitu setelah dilakukan remediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R menunjukkan penurunan persentase jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan terjadi penurunan miskonsepsi yaitu sebanyak 9 oarang siswa yang dikategorikan tidak miskonsepsi, dan 2 orang siswa yang masih dikategorikan *lucky guess* serta terdapat 1 orang siswa yang masih belum paham konsep.

Selain itu, persentase penurunan miskonsepsi yang tergolong tinggi juga dialami siswa pada konsep massa dan bentuk benda tidak mempengaruhi percepatan benda yang jatuh bebas. Sebanyak 8 siswa yang mengalami miskonsepsi pada *pre-test*, dan setelah diberikan remediasi masih terdapat 3 siswa yang mengalami miskonsepsi. Dari ke-3 siswa tersebut, terdapat seorang siswa (ROLT/Refli Ondihon Lumban Tobing) yang termasuk kategori kurang paham konsep (menebak dan miskonsepsi) pada *pre-test* tetapi setelah diberikan remediasi siswa tersebut menjadi miskonsepsi. Hal itu dapat disebabkan karena ada kemungkinan siswa tersebut belum terbiasa dengan penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa masih kesulitan dalam melakukan *review*.

Penurunan yang cukup tinggi ini dapat terjadi karena saat remediasi pada bahan bacaan berupa *reading infusion*, siswa diberikan contoh-contoh kontekstual seperti gerak jatuh buah kelapa dari pohonnya yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menarik perhatian siswa serta mempermudah penalaran siswa. Hal ini terlihat saat *pre-test*, pada konsep ini tidak terdapat siswa yang paham konsep tetapi setelah diberikan remediasi terdapat sebanyak 5 orang siswa yang paham konsep. Hal ini karena pada saat remediasi siswa-siswa tersebut secara aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

Pada konsep massa dan bentuk benda tidak mempengaruhi waktu tempuh benda yang jatuh bebas, Persentase penurunan miskonsepsi yang terendah. Pada konsep tersebut terdapat 8 orang siswa yang mengalami miskonsepsi dan tidak terdapat siswa yang paham konsep (tidak miskonsepsi) pada saat *pre-test*. Hal ini dapat disebabkan karena konsep ini memang sulit dipahami oleh siswa meskipun telah ditunjukkan secara langsung jatuh bebas pada kedua benda yang berbeda jenis dan ukuran seperti pensil dan kertas. Sebagian besar siswa masih menganggap bahwa benda yang berat jatuh lebih cepat daripada benda yang ringan sehingga bagi sebagian siswa, hal ini tidak masuk akal dan sulit menerima konsepsi yang sebenarnya. Namun ditambah karena waktu yang tersedia untuk peneliti sangat terbatas mengakibatkan peneliti tidak dapat memberikan penjelasan ulang materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* di dapat nilai 0,81 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan remediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R efektif dalam meremediasi miskonsepsi siswa. Dengan menggunakan bahan bacaan berupa *reading infusion* siswa lebih mudah membedakan antara konsepsi yang benar dan salah yang dibuat secara per konsep, dan ditambah dengan adanya penjelasan secara lebih mendalam. Hal ini dapat membuat siswa bisa menerima konsepsi yang sebenarnya. Selain itu, juga dikarenakan *reading infusion* dibuat berdasarkan fenomena yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Selain menggunakan *reading infusion*, siswa juga dipermudah dalam mempelajari teks dalam bacaan dengan menerapkan teknik membaca SQ3R. Dengan membaca secara bertahap menggunakan SQ3R, siswa dengan mudah mempelajari dan memahami isi bacaan. Pembelajaran dengan *reading infusion* yang dipadukan dengan SQ3R efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kategori sedang, Hakim (2014) dan Gardiantari (2013). Dengan demikian, penerapan *reading infusion* SQ3R dapat menurunkan jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi dan efektif meremediasi miskonsepsi siswa pada gerak jatuh bebas di SMK Negeri 1 Sekadau.

Strategi *reading infusion* SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar. Pada bahan bacaan tersebut terlihat kalimat-kalimat yang dibedakan dengan kalimat yang lain, sehingga terdapat perbedaan antara konsep yang benar dan salah. Selain menggunakan *reading infusion* hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan teknik membaca SQ3R. Pada tahap *review* terjadi perubahan konsepsi siswa sebelum dan setelah diberikan bahan bacaan berupa *reading infusion* dengan teknik membaca SQ3R. Hal ini karena, dengan metode ini siswa dapat mempelajari teks materi secara aktif dan efisien sekaligus siswa dapat menuangkan ide-ide terhadap konsep yang dipelajari (Masykur: 2011). Pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa bahan bacaan berupa *reading infusion* SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang didapat siswa berupa kegiatan membaca bahan bacaan *reading infusion* dengan teknik membaca cepat SQ3R yang dilakukan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan adanya bahan bacaan *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R tersebut siswa dapat mengungkapkan konsepsi awal mereka dan cenderung ingin mengetahui kebenaran dari konsepsi awalnya tersebut. Konsep awal yang dimiliki siswa tentang fenomena yang mereka temui ada yang benar dan ada yang salah (Pujayanto: 2012).

Pengamatan menunjukkan bahwa, aktivitas siswa dalam membaca bahan bacaan berupa *reading infusion* yang dipadukan teknik membaca SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam teknik membaca SQ3R membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan bacaan. Penguasaan siswa terhadap materi tersebut semakin meningkat dari sebelum pemberian perlakuan (Dyahpuspita, 2015).

Pembelajaran dengan pemberian bahan bacaan berupa *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan bacaan berupa *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca efektif dalam meremediasi miskonsepsi siswa kelas X Teknik Survey dan Pemetaan SMK Negeri 1 Sekadau pada materi Gerak Jatuh Bebas. Rata-rata penurunan miskonsepsi pada tiap konsep adalah 0,67. *Effect size* bahan bacaan berupa *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R dalam meremediasi miskonsepsi sebesar 0,81 (tergolong tinggi).

Saran

Beberapa saran yang dapat disajikan adalah: (1) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih besar karena pada penelitian ini jumlah sampel tergolong kecil yaitu 12 orang. (2) Dalam pengambilan sampel sebaiknya jangan menggunakan random tetapi sampel dipilih berdasarkan hasil kemampuan siswa seperti memberikan 1 atau 2 soal dalam populasi, siswa yang paling banyak miskonsepsi dalam kelompok kelas akan menjadi sampel dalam penelitian. (3) Bagi para pengajar untuk menggunakan metode SQ3R sebagai alternatif dalam proses pembelajaran karena metode ini dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

DAFTAR RUJUKKAN

- Astuti, Henny Fibri. 2008. **Deskripsi Miskonsepsi Siswa Kelas X SMA Negeri I Sanggau Ledo Tentang Gerak Jatuh Bebas**. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Dwi Gardiantari, Melya. 2013. **Penerapan Strategi Problem Solving Dengan Reading Infusion Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP**. Bandung: UPI.
- Dyahpuspita, Nurrina. 2015. **Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015**. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hakim, Rahman. 2014. **Penerapan Strategi Reading Infusion Pada Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Topik Cahaya**. Tesis. Bandung: Sekolah Pascasarjana-UPI.
- Masykur. 2007. **Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tirto Pekalongan Tahun Ajaran 2006/2007**. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Mulyani, Rini. 2011. **Metode Certainty of Response Index (CRI) yang Termodifikasi untuk Menentukan Tingkat Kepastian dari Jawaban Siswa Kelas X dalam Memahami Materi Rangkaian Listrik Sederhana di SMA Kristen Immanuel Pontianak**. Skripsi. Pontianak: FKIP Untan.
- OECD. 2014. **PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do**. (Online).(<http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>, diakses pada Mei 2016).
- Puja, Pujayanto. 2011. **Miskonsepsi IPA (Fisika) Pada Guru Kelas 5 SD di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar**. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) 1 (1).
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Leo, Hery Kresnadi & Kartono. 2007. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: PJJ S1 PGSD.
- Sutrisno, Leo. 2010. **Effect Size**. (Online).(<https://www.scribd.com/doc/28025523/Effect-Size>, diakses pada November 2015).